

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN TEMATIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL DI DESA SIGIMPU

Nurul Amalatul Husna¹, Dewi Kurnia Sandra², Maulitia J Mapa³, Atika Firdausi⁴, Arda Rifa⁵,
Yunarti⁶, Adjie Muhammad⁷, Nurmardatila⁸, Aris Efendi⁹, Iin Rahmat¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

nurulamalatul@gmail.com

082348959766

ABSTRACT

The mosque serves as a central hub of Islamic community life, accommodating various activities such as the celebration of Islamic holy days, discussions, religious studies, sermons, and Qur'anic literacy education. The problems identified include the limited participation of the community in mosque empowerment initiatives and a low level of social awareness among community members. This activity was conducted in Sigimpu Village. The study employed several interrelated methods, namely observation, interviews, documentation, mentoring, counseling, and empowerment. The findings were implemented through Community Service Program (KKN) activities, which included: (1) teaching quran and yasinan sessions; (2) collective voluntary work; (3) counseling; (4) anti-bullying socialization; and (5) collaborative competitions.

Keywords: empowerment; dedication; social awareness

ABSTRAK

Masjid merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca Al-qur'an. Permasalahan yang ditemukan yakni minimnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masjid, serta kurangnya kesadaran sosial antar masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Sigimpu. Penelitian menggunakan beberapa metode yang saling berkesinambungan, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan. Hasil penelitian terimplementasi dalam program KKN yakni: *pertama*, mengajar mengaji dan yasinan; *kedua*, kerja bakti; *ketiga*, konseling; *keempat*, sosialisasi anti *bullying*; dan *kelima*, lomba kolaborasi.

Kata Kunci: pemberdayaan; pengabdian; kesadaran sosial

Artikel History:

Submitted : 20 Maret 2025

Revised : 16 April 2025

Accepted : 27 Juni 2025

LATAR BELAKANG MASALAH

Masjid merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca Al-qur'an. Selain itu, dalam sejarah Islam masjid turut memegang peran penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran (Chanra, 2020). Salah satunya Masjid di Desa Sigimpu memiliki potensi besar sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan masjid belum berjalan secara optimal. Kegiatan yang berlangsung masih cenderung terbatas pada rutinitas ibadah harian dan mingguan, seperti shalat berjamaah dan pengajian tertentu. Minimnya variasi program keagamaan dan kurangnya konsistensi kegiatan pembinaan membuat fungsi masjid belum berkembang ke arah pemberdayaan yang lebih luas, terutama untuk generasi muda dan masyarakat umum. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu menjadi penggerak kegiatan masjid secara berkelanjutan. Belakangan ini masjid mulai sepi dari aktivitas-aktivitas diluar ibadah shalat. Masjid mulai sepi dari kegiatan pendidikan, pembinaan remaja, pemberdayaan masyarakat dan umat. Kebanyakan masjid hanya digunakan untuk pelaksanaan ibadah wajib saja (Suryawati, 2021). Masjid makin banyak, makin megah, tapi manajemennya masih alamiah. Tidak ada perubahan fungsi layanan masjid pada aspek-aspek keumatan yang strategis (Tasmin, 2020)

Pengurus masjid umumnya bekerja secara sukarela dan memiliki kesibukan lain, sehingga program-program tambahan sulit dijalankan secara rutin. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pengurus, tokoh agama, dan masyarakat menyebabkan perencanaan kegiatan tidak terstruktur. Masalah lainnya adalah minimnya fasilitas pendukung, seperti sarana belajar, media edukasi, atau perangkat digital yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran Islam maupun program sosial masyarakat. Dari sisi partisipasi, sebagian masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja belum terlibat aktif dalam memakmurkan masjid. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan yang menarik dan relevan bagi mereka. Selain itu, masih terdapat persepsi bahwa masjid hanya sebatas tempat ibadah dan pusat dakwah (Cikka et al., 2024), sehingga potensi masjid sebagai ruang pembinaan karakter, pusat literasi Islam, serta wahana pemberdayaan sosial dan ekonomi belum dimaksimalkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan, baik melalui penambahan program kreatif, peningkatan kapasitas pengurus, maupun kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal untuk memakmurkan masjid secara berkelanjutan.

Oleh karena itu dilakukan program pemberdayaan untuk memaksimalkan potensi lokal desa berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas (Kiki, 2020). Proses pemberdayaan diukur melalui (a) kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah, (b) perencanaan program, (c) melaksanakan program, serta (d) keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan (Widjajanti, 2011). Gagasan ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan dalam kerangka pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sigimpu menggunakan beberapa metode yang saling berkesinambungan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan

permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung di lapangan (Lestari et al., 2025). Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan aparat desa dan masyarakat untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait kebutuhan, potensi, dan harapan warga. Dokumentasi digunakan untuk merekam data, kegiatan, serta kondisi awal dan perkembangan selama program berlangsung sebagai bahan evaluasi dan pelaporan. Tahap berikutnya adalah pendampingan, yaitu mendampingi masyarakat dalam penerapan program agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai tujuan (Rahmat et al., 2023). Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui penyampaian materi secara langsung dan interaktif. Terakhir, pemberdayaan dilaksanakan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat agar mampu mengelola potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Sigimpu, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Kondisi desa Sigimpu memiliki topografi wilayah pegunungan. Dataran tinggi dengan ketinggian 600-1.200 meter di Atas Permukaan Laut (DPL). Berdasarkan daerah aliran Sungai (DAS) desa Sigimpu dialiri oleh suatu aliran Sungai desa Saluki melewati beberapa desa seperti desa Sigimpu, Oloboju, dll. Sungai Saluki terletak di sebelah barat desa Bakubakulu kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, Sungai ini mengalir dari utara ke selatan dan berbatasan dengan desa-desa lainnya.

Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 15 bulan oktober sampai 10 Desember 2025. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 58 hari. Berikut adalah rentang waktu untuk proses penelitian dan pengabdian di Desa Sigimpu.;

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelepasan dari Kampus	12 Oktober 2025
2	Observasi	13 dan 14 Oktober 2025
3	Seminar Program Kerja	20 Oktober 2025
4	Observasi Sekolah	20 Oktober 2025
5	Pembuatan Media Anti Bullying	01-03 November 2025
7	Sosialisasi Anti Bullying	03-04 November 2025
8	Penarikan dari lokasi KKN	10 Desember 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Program Kerja dan Deskripsi Pelaksanaannya

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kluster Lingkar Kampus merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar wilayah kampus melalui pendekatan tematik yang relevan dengan isu-isu lokal serta potensi wilayah.

Kluster lingkaran kampus di pilih sebagai lokasi karena kedekatannya secara geografis dengan perguruan tinggi, yang memungkinkan kolaborasi yang lebih intens dan berkelanjutan antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat. Kegiatan KKN Tematik di kampus I UIN Datokarama Palu dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kebaikan di masyarakat. Kegiatan ini meliputi;

1. Mengajar mengaji dan yasinan

Mengajar megaji di laksanakan pada bulan oktober-desember khususnya di hari selasa dan kamis kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar Adapun yasinan dilaksanakan pada bulan oktober-desember khusnya setiap malam jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan tanggung jawab kepada Masyarakat desa sigimpu.

2. Kerja bakti

Kerjabakti di laksanakan pada bulan oktober-desember khusnya hari rabu di rt 5 dan hari jumat di masjid dusun 1 dan dusun 2. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk berkolaborasi antara Masyarakat dan maha siswa KKN, untuk bergotong royong mebersikan tempat beribadah (Gereja) dan Adapun tujuan membersihkan masjid di dusun 1 dan dusun 2 untuk melaksanakan sholat ju'mat.

3. Konseling

Konseling di laksanakan bulan oktober-desember khusunya di malam minggu, Adapun tujuan untuk memberikan arahan atau nasehat kepada anak-anak di desa sigimpu, hal itu di sebabkan banyak anak-anak yang masih kekurangan peran dalam keluarga. Hal ini juga bertujuan untuk mengarahkan anak-anak agar hidup sesuai ajaran al-qur'ar dan sunnah sehingga mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

4. Sosialisasi anti bullying

Sosialisasi anti bullying di laksanakan tepatnya pada bulan November 2025 di SDN Kecil Sigiimpu dan MTS Alkhairat Sigimpu, sosialisasi bertujuan untuk mengurangi Tindakan kekerasan yang menekan angka terjadinya khusus bullying dalam lingkungan sekolah. Serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk seluruh Masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

5. Lomba kolaborasi KKN dan masyarakat desa Sigimpu

Lomba kolaborasi ini di laksanakan pada tanggal 13-22 november 2025 adapun tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kebersamaan dan kekompakan Masyarakat di desa sigiimpu serta meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap kegiatan desa sigiimpu.

6. Mengajar di MTS Al-Khairat Sigimpu

Mengajar di MTS mulai dilaksanakan pada bulan November-Desember khususnya pada hari Senin, tujuannya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar dan membentuk karakter dan akhlak yang baik bagi peserta didik di MTS Al-Khairat Sigimpu.

Permasalahan, Hambatan, Tantangan, Peluang Pengembangan Program Dukungan Yang Diperoleh

Beberapa permasalahan utama yang muncul di Desa Sigimpu, mata pencaharian yang dominan di sektor pertanian agroforestri (misalnya kemiri dan kakao) serta pengelolaan hutan kemasyarakatan. Di salah satu studi disebut bahwa pendapatan petani agroforestri kemiri-kakao di Desa Sigimpu masih relatif rendah. Keterbatasan infrastruktur dan layanan dasar. Data

mencatat bahwa di Desa Sigimpu hanya terdapat 1 usaha industri kecil tercatat dan tidak banyak usaha jasa lainnya. Isu akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pasar, dan transportasi yang mungkin belum optimal, misalnya jarak ke pusat kecamatan atau ibu kota kabupaten bisa menjadi hambatan. Resiko lingkungan dan pengelolaan hutan Desa Sigimpu memiliki area yang masuk dalam wilayah pengelolaan hutan kemasyarakatan seluas $\pm 1.098,88$ ha. Permasalahan bisa muncul terkait izin, pengelolaan, tekanan lahan, atau konflik pemanfaatan.

Hambatan spesifik yang sering muncul ketika menjalankan program KKN atau intervensi dukungan di Desa Sigimpu. Logistik dan transportasi, kondisi jalan, jarak antar titik, dan akses menuju lokasi intervensi bisa menghambat program berjalan secara efektif dalam waktu terbatas. Kapabilitas lokal dan sumber daya manusia yaitu keterbatasan alat, pelatihan, pengetahuan teknis masyarakat atau kader lokal untuk menjalankan metode baru atau kegiatan berkelanjutan. Ketergantungan pada pola tradisional yaitu budidaya yang sudah berjalan lama, kebiasaan masyarakat yang sulit diubah dalam jangka pendek (misalnya praktik pertanian, penggunaan lahan, pola gizi) membuat pelaksanaan program KKN sedikit terhambat. Koordinasi multipihak yaitu program dukungan KKN yang ingin terintegrasi dengan pemerintah desa, sektor kesehatan, pertanian dan pihak kampus perlu koordinasi yang cukup dan kadang birokrasi menyebabkan terlambat atau tidak maksimal. Waktu dan skala intervensi yang terbatas yaitu KKN berlangsung beberapa minggu atau bulan, sedangkan perubahan struktural misalnya perubahan perilaku yang membutuhkan waktu lebih panjang.

Tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan program dukungan KKN benar-benar berdampak di Desa Sigimpu:

1. Mengukur dampak dan keberlanjutan yaitu bagaimana memastikan kegiatan yang dilakukan tidak berhenti saat mahasiswa melaksanakan KKN. Akan tetapi kegiatan tersebut dapat memotivasi Masyarakat untuk partisipasi melanjutkan pengembangan program kerja tersebut.
2. Memadukan keberagaman program: karena Desa Sigimpu memiliki potensi pertanian, hutan, kesehatan, dan kehidupan sosial-budaya, maka tim KKN sedikit kesulitan saat memilih fokus program kerja dengan baik agar tidak terlalu menyebar.
3. Pengembangan hutan khususnya dalam konteks hutan kemasyarakatan, tantangan bagaimana mengembangkan potensi ekonomi warga dari hutan tanpa merusak lingkungan atau konflik hak lahan.
4. Adaptasi dengan kondisi lokal yaitu bahasa, kultur, kebiasaan masyarakat harus benar-benar dipahami agar program diterima, dan hal ini juga menjadi tantangan terutama jika tim KKN baru tiba di lokasi.

Desa Sigimpu juga menawarkan banyak peluang yang bisa dimanfaatkan oleh program KKN atau instansi pendukung, yaitu:

1. Studi di Desa Sigimpu menunjukkan agroforestri kemiri-kakao bisa menjadi alternatif peningkatan pendapatan petani. Tim KKN bisa mengembangkan program pelatihan, pengolahan hasil, pemasaran lanjutan.

2. Adanya area hutan kemasyarakatan seluas $\pm 1.098,88$ ha di Desa Sigimpu, ada peluang untuk program pemberdayaan masyarakat, ekowisata, agro-ekologi, atau peningkatan nilai tambah dari produk hutan.
3. Melatih kader lokal, membentuk kelompok penggerak di desa agar program dukungan berkelanjutan pasca KKN.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, Desa Sigimpu masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam pengelolaan hutan masyarakat yang belum optimal serta keterbatasan infrastruktur desa. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya aktivitas ekonomi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan. Kurangnya akses infrastruktur juga memperlambat mobilitas masyarakat dan distribusi hasil produksi desa. Selain itu, keterbatasan layanan kesehatan, pendidikan, dan transportasi turut memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Fasilitas dan tenaga pendukung yang belum memadai menyebabkan pelayanan dasar belum berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu melalui peningkatan kapasitas masyarakat, perbaikan layanan dasar, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak guna mendorong pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sigimpu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanra. (2020). Problematika Manajemen Masjid al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. *STAI Al-Hidayah Bogor*, 2(1), 173–188.
- Cikka, H., Nurafifah, N., Munif, M., Suharto, S., & Najmuddin, M. (2024). STRATEGI DAKWAH DIGITAL HANAN ATTAKE DI YOUTUBE. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 20(1), 12–26.
- Kiki, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Lestari, N., Lisnawaty, S. D., & Abu, A. (2025). Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 167–177.
- Rahmat, Nurlina, Amalia, C., Farid, Atalarik, M., & Malkan. (2023). KKN BERBASIS MASJID DI DESA SESE, DAMPAL UTARA, TOLITOLI, SULAWESI TENGAH. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–82.
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>
- Tasmin, M. (2020). Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 229–243. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.330>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>

